



## **Pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024**

**Jonatan D Tambunan<sup>a\*</sup>, Ridsen Anakampun<sup>b</sup>, Raikhapoor<sup>c</sup>**

<sup>a,b,c</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen / Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

\*correspondence: [natantambunan34@gmail.com](mailto:natantambunan34@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The study aims to determine the extent of the influence of Emotional Quotient (EQ) on the learning outcomes of Christian Religious Education and Character Development among Grade VIII students at SMP Negeri 2 Sipoholon for the 2023/2024 academic year. The research hypothesis posits a positive and significant effect of Emotional Quotient (EQ) on the learning outcomes in Christian Religious Education and Character Development among these students. The research employs a descriptive and inferential quantitative method. The population comprises all 120 Christian Grade VIII students at SMP Negeri 2 Sipoholon for the 2023/2024 academic year. A random sampling technique was used, selecting 50% of the population, or 60 students, as the sample. A closed questionnaire served as the research instrument. The data analysis revealed: a) the correlation coefficient ( $r$ ) value was 0.579, which falls in the moderate category and exceeds the critical  $r$  value of 0.254, and the  $t$ -value was 5.408, surpassing the critical  $t$ -value of 2.00172. This indicates a positive and significant relationship between Emotional Quotient (EQ) and learning outcomes in Christian Religious Education and Character Development among Grade VIII students at SMP Negeri 2 Sipoholon for the 2023/2024 academic year, within the moderate category. b) The regression equation was established. c) The determination test indicated that Emotional Quotient (EQ) contributes 33.52% to the learning outcomes in Christian Religious Education and Character Development among these students, classified as fairly good, while the remaining 66.48% is influenced by other factors outlined in the literature review, including physiological, psychological, fatigue, family, school, and community factors. d) The hypothesis test showed an  $F$ -value of 28.288, exceeding the critical  $F$ -value of 3.15, leading to the rejection of  $H_0$  and acceptance of  $H_a$ . The study concludes that there is a positive and significant effect of Emotional Quotient (EQ) on the learning outcomes of Christian Religious Education and Character Development among Grade VIII students at SMP Negeri 2 Sipoholon for the 2023/2024 academic year.

**Keywords:** *Emotional Quotient (EQ), Learning Outcomes of Christian Religious Education and Character.*

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen sebanyak 120 orang. Sampel secara acak (*random sampling*) yaitu 50% dari jumlah populasi yaitu 60 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai  $r_{hitung} = 0,579$  dalam kategori sedang  $> r_{tabel} = 0,254$  dan  $t_{hitung} = 5,408 > t_{tabel} = 2,00172$  menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *Emotional Quotient* (EQ) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024 dalam kategori sedang yang. b) Persamaan regresi  $\hat{Y} = 77,59 + 0,24X$ . c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh antara *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024 33,52% dengan kategori cukup baik dan 66,48% dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana di jelaskan pada kajian pustaka yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. d) Uji hipotesis diperoleh  $F_{hitung} = 28,288 > F_{tabel} = 3,15$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024

**Kata Kunci:** Emotional Quotient (EQ), Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

### 1. PENDAHULUAN

Kemampuan intelektual (IQ) telah lama dianggap sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Namun, semakin banyak penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kemampuan kognitif, seperti aspek emosional. Emotional Quotient (EQ), atau kecerdasan emosional, adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan cara yang tepat dan efektif. Dalam konteks pendidikan, EQ berperan penting dalam memengaruhi cara siswa mengatasi tantangan, mengelola stres, dan membina hubungan sosial, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan moral. Dalam

konteks ini, kecerdasan emosional memainkan peranan penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dan budi pekerti. Dengan EQ yang baik, siswa akan lebih mampu menerima pelajaran dengan hati terbuka, menjaga sikap positif, dan menghadapi tekanan akademik secara konstruktif. Oleh karena itu, memahami hubungan antara EQ dan hasil belajar dalam mata pelajaran ini sangat penting untuk mengoptimalkan proses pendidikan di SMP Negeri 2 Sipoholon.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa dengan EQ tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami dan menyerap materi pelajaran. Mereka juga memiliki keterampilan sosial yang memadai sehingga mampu membina hubungan positif dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, siswa yang memiliki kemampuan EQ tinggi dapat lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai agama yang diajarkan. Mereka dapat mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti menunjukkan rasa hormat kepada orang lain, bersikap jujur, dan bertanggung jawab.

SMP Negeri 2 Sipoholon adalah sekolah yang memperhatikan aspek pendidikan karakter melalui pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang kesulitan mencapai hasil belajar optimal dalam mata pelajaran ini. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam hal kontrol emosi dan manajemen stres, yang mengakibatkan kurangnya motivasi belajar, perhatian, dan minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Kondisi ini membuat sekolah dan guru merasa perlu untuk memperhatikan aspek EQ dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, siswa yang memiliki EQ rendah cenderung lebih mudah mengalami masalah emosional, seperti stres dan cemas, yang dapat mengganggu proses belajar. Mereka mungkin merasa kesulitan menghadapi kegagalan, tidak dapat mengelola konflik dengan teman sekelas, atau tidak mampu mengatasi tekanan akademik. Situasi ini seringkali menyebabkan rendahnya konsentrasi, minat belajar, dan hasil akhir yang kurang memuaskan. Mengingat pentingnya EQ dalam mendukung keberhasilan belajar, penelitian ini berusaha menggali lebih dalam bagaimana EQ dapat memengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Penelitian ini penting karena memberikan wawasan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah mengenai pentingnya EQ dalam proses pendidikan. Dengan memahami pengaruh EQ terhadap hasil belajar, guru diharapkan dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih holistik, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa. Orang tua juga dapat lebih memahami peran EQ dalam mendukung keberhasilan akademik anak-anak mereka sehingga dapat memberikan dukungan emosional yang lebih baik di rumah.

Selain itu, penting untuk meninjau faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa, seperti faktor fisiologis, psikologis, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. EQ tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan faktor-faktor tersebut dalam memengaruhi hasil belajar. Misalnya, seorang siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung cenderung memiliki EQ yang

baik. Begitu juga, dukungan dari teman-teman dan guru di sekolah dapat membantu siswa meningkatkan EQ mereka dan pada akhirnya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sipoholon, yang berjumlah 120 siswa beragama Kristen pada tahun pelajaran 2023/2024. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial, penelitian ini akan mengukur besarnya pengaruh EQ terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat EQ siswa dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran tersebut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Sipoholon. Jika hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara EQ dan hasil belajar, maka sekolah dapat mempertimbangkan untuk menyusun program yang mendukung pengembangan EQ siswa. Misalnya, sekolah dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti kegiatan kelompok diskusi, pelatihan pengendalian diri, atau kelas konseling.

Di sisi lain, jika ditemukan bahwa EQ tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, hal ini juga akan memberikan informasi penting bagi sekolah dan guru untuk mencari faktor lain yang lebih dominan memengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini. Pemahaman ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam konteks perkembangan pendidikan saat ini, kesadaran akan pentingnya EQ semakin meningkat, baik di Indonesia maupun di berbagai negara lain. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan aspek emosional siswa. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang tidak hanya bertujuan mencetak generasi cerdas, tetapi juga generasi yang memiliki moral, etika, dan nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan. Kesimpulannya, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan terkait pengaruh EQ terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan strategi pembelajaran dan kebijakan pendidikan di SMP Negeri 2 Sipoholon. Dengan memahami peran EQ, sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, baik dari segi intelektual maupun emosional.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Emotional Quotient (EQ)**

Emotional Quotient (EQ) atau kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara positif. EQ terdiri dari kemampuan-kemampuan seperti kesadaran diri, pengaturan diri, empati, dan keterampilan sosial (Goleman, 1995). Dalam konteks pendidikan, EQ memainkan

peran penting dalam membentuk respon emosional siswa terhadap pembelajaran. Menurut penelitian Suharjo (2021), siswa dengan EQ tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik dan mampu menghadapi tantangan akademik secara efektif.

Penelitian nasional lainnya juga menunjukkan pentingnya EQ dalam proses belajar. Misalnya, studi oleh Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa siswa dengan EQ yang baik dapat mengelola stres, meningkatkan konsentrasi, dan memiliki ketahanan dalam menghadapi tugas-tugas akademik. EQ mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan teman sekelas dan guru, yang berperan dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung pencapaian akademik.

## **2.2. Hasil Belajar dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

Hasil belajar merujuk pada pencapaian kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti tidak hanya mengutamakan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan sikap siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019), ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral yang diharapkan dapat tercermin dalam tindakan siswa.

Penelitian lain oleh Hasibuan (2022) menunjukkan bahwa hasil belajar dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan keluarga, motivasi belajar, dan kondisi emosional siswa. Oleh karena itu, EQ berperan dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2.3. Pengaruh EQ terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021), EQ memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, siswa dengan EQ tinggi cenderung lebih termotivasi dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan belajar. Hal ini mendukung pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut.

Selain itu, studi oleh Rahmawati (2022) menemukan bahwa siswa dengan EQ rendah cenderung mudah merasa cemas dan frustrasi dalam menghadapi tugas akademik, yang berakibat pada penurunan hasil belajar. Sebaliknya, siswa dengan EQ tinggi mampu mengelola emosi dan tekanan akademik, yang memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada tujuan belajar dan mencapai hasil yang lebih optimal.

## **2.4. Faktor-Faktor Lain yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

EQ bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar. Menurut penelitian oleh Kurniawan (2020), faktor-faktor lain seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi intrinsik siswa juga turut berperan dalam menentukan hasil belajar. Misalnya, lingkungan keluarga yang harmonis dan dukungan sosial dari teman-teman dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Slameto (2010) juga menambahkan bahwa faktor-faktor fisiologis seperti kesehatan fisik, serta faktor psikologis seperti minat dan motivasi belajar,

berpengaruh pada pencapaian akademik siswa. Semua faktor ini berinteraksi dengan EQ dalam mendukung atau menghambat hasil belajar siswa.

### **2.5. EQ dan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Kristen. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2018), ditemukan bahwa siswa dengan EQ tinggi memiliki empati yang lebih baik dan mampu menginternalisasi nilai-nilai agama lebih mendalam. Hal ini membuat mereka lebih mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

EQ membantu siswa untuk memahami, mengelola, dan mengungkapkan emosi mereka dengan cara yang mendukung nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Studi ini menunjukkan bahwa EQ adalah elemen penting dalam pendidikan karakter yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa secara keseluruhan.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan penelitian adalah kuantitatif, dengan desain deskriptif dan inferensial. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan kondisi EQ siswa serta menganalisis hubungan dan pengaruh EQ terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sipoholon yang beragama Kristen pada Tahun Pembelajaran 2023/2024, dengan jumlah total sebanyak 120 siswa. Sampeldiambil menggunakan teknik random sampling, yaitu sebanyak 50% dari total populasi, sehingga jumlah sampel adalah 60 siswa. Pemilihan sampel acak ini bertujuan untuk memastikan keterwakilan seluruh populasi dalam penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket dirancang untuk mengukur variabel Emotional Quotient (EQ) dan mengumpulkan data terkait hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Angket ini disusun berdasarkan dimensi EQ yang meliputi kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, yang dinilai relevan dengan konteks pembelajaran.

Instrumen penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diambil dari nilai yang diperoleh siswa di mata pelajaran tersebut selama periode penelitian berlangsung. Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang diberikan kepada sampel siswa untuk mengukur tingkat EQ mereka. Dokumentasi nilai akademik yang diperoleh dari catatan resmi sekolah untuk memperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan inferensial. Menganalisis data EQ dan hasil belajar untuk mendapatkan gambaran umum dari kedua variabel ini pada populasi yang diteliti. Digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara EQ dan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Nilai korelasi yang diperoleh ( $r_{hitung} = 0,579$ ) dibandingkan dengan  $r_{tabel} = 0,254$ , yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dalam kategori sedang. Penelitian ini juga menggunakan persamaan regresi untuk menentukan besarnya pengaruh EQ terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis ini, diperoleh bahwa EQ mempengaruhi hasil belajar sebesar 33,52%, sedangkan 66,48% dipengaruhi oleh

faktor lain. Uji determinasi digunakan untuk menentukan persentase kontribusi EQ terhadap hasil belajar. Ditemukan bahwa pengaruh EQ terhadap hasil belajar adalah 33,52%, dalam kategori cukup baik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dijelaskan dalam kajian pustaka, seperti faktor fisiologis, psikologis, kelelahan, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Uji hipotesis (Uji F) ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara EQ dan hasil belajar. Diperoleh  $F_{hitung} = 28,288$ , yang lebih besar dari  $F_{tabel} = 3,15$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara EQ dan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa EQ memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, dengan nilai korelasi kategori sedang. Pengaruh EQ terhadap hasil belajar sebesar 33,52%, yang tergolong dalam kategori cukup baik. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa EQ secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar, mendukung hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Metode penelitian ini menunjukkan bahwa EQ memiliki kontribusi penting terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, dengan hasil yang signifikan dalam kategori sedang.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1. Peran Emotional Quotient (EQ) dalam Hasil Belajar Akademik**

EQ mencakup berbagai kemampuan emosional seperti kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, yang membantu siswa dalam berinteraksi sosial dan mengatasi tantangan. Siswa dengan EQ yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi tekanan akademik, lebih mampu mengelola emosi negatif, serta menunjukkan motivasi yang lebih kuat dalam pembelajaran. EQ yang tinggi memungkinkan siswa untuk tetap fokus dan optimis, meskipun menghadapi kesulitan akademik.

Penelitian ini mendukung gagasan bahwa EQ memainkan peran penting dalam memengaruhi sikap dan perilaku belajar siswa, yang pada akhirnya memengaruhi prestasi akademik mereka. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian, EQ berkontribusi sebesar 33,52% terhadap hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga keberhasilan belajar siswa di kelas dapat dijelaskan oleh faktor-faktor emosional yang terkait dengan EQ. Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Prasetyo (2020), yang menemukan bahwa siswa dengan EQ tinggi cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih baik, terutama karena mereka memiliki keterampilan untuk mengelola tekanan dan stres.

##### **4.2. Relevansi EQ dengan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep-konsep religius tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, EQ sangat relevan karena membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan, seperti kasih, empati, toleransi, dan pengendalian diri. EQ yang tinggi memungkinkan siswa untuk lebih peka terhadap nilai-nilai moral dan lebih mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagai contoh, siswa yang memiliki tingkat empati tinggi akan lebih mudah memahami pentingnya saling menghormati dan menolong sesama, yang merupakan salah satu nilai dalam Pendidikan Agama Kristen. EQ juga membantu siswa dalam mengelola konflik secara sehat, yang sangat penting dalam pembentukan karakter mereka. Dalam hal ini, EQ tidak hanya memfasilitasi proses belajar kognitif tetapi juga mendukung tujuan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang lebih luas, yakni pembentukan moral dan spiritual.

#### **4.3. Implikasi bagi Guru dan Strategi Pembelajaran**

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi para guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek emosional siswa. Guru perlu memahami bahwa EQ merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam mendukung proses belajar siswa. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendukung pengembangan EQ, seperti kegiatan diskusi kelompok, role-playing, atau pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) yang memicu siswa untuk berpikir kritis, memahami perspektif orang lain, serta mengelola emosi mereka.

Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti khususnya dapat memanfaatkan temuan ini dengan mengintegrasikan latihan pengembangan EQ dalam kegiatan belajar. Sebagai contoh, guru dapat mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman pribadi mereka yang relevan dengan nilai-nilai agama dan moral, serta bagaimana perasaan dan emosi mereka terkait dengan situasi tersebut. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan emosional siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep moral yang diajarkan.

#### **4.4. Pengaruh Faktor Lain terhadap Hasil Belajar**

Meskipun EQ memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 66,48% dari variasi hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor ini meliputi kondisi fisiologis siswa, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengaruh masyarakat. Faktor-faktor psikologis lainnya, seperti motivasi intrinsik dan ekstrinsik, juga memainkan peran yang signifikan dalam keberhasilan akademik.

Oleh karena itu, pengembangan EQ saja mungkin tidak cukup untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Peran guru, keluarga, dan lingkungan sosial juga sangat penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi belajar. Sebagai contoh, dukungan dari orang tua dan suasana belajar yang positif di rumah dapat membantu siswa dalam mengembangkan EQ dan memaksimalkan potensi akademiknya. Lingkungan sekolah yang suportif dan inklusif juga membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

#### **4.5. Implikasi bagi Pengembangan Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan EQ perlu diperhatikan dalam kurikulum pendidikan. Integrasi pendidikan emosional dan sosial ke dalam kurikulum dapat membantu siswa mengembangkan EQ mereka sejak dini, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar dan perkembangan karakter mereka. Kebijakan pendidikan yang mendukung pembelajaran holistik, yang mencakup pengembangan aspek kognitif, emosional, dan sosial, menjadi semakin relevan.

Dengan adanya temuan ini, pihak sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan program-program yang mendukung peningkatan EQ di

kalangan siswa, seperti pelatihan guru tentang manajemen kelas yang mendukung perkembangan emosional atau kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran yang memperhatikan EQ dan kecerdasan emosional siswa bukan hanya meningkatkan performa akademik tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pribadi yang lebih adaptif dan empatik dalam kehidupan sosial dan profesional mereka.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa Emotional Quotient (EQ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. EQ, yang mencakup kemampuan siswa dalam memahami dan mengelola emosi serta empati dan keterampilan sosial, memainkan peran penting dalam membantu siswa menavigasi tantangan akademik dan sosial dalam lingkungan sekolah. Dengan EQ yang baik, siswa cenderung lebih mampu mengendalikan stres, memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, dan lebih mudah beradaptasi dengan dinamika kelas.

Pentingnya EQ dalam konteks Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti juga dapat dijelaskan dengan fokus mata pelajaran ini pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral. EQ yang baik memungkinkan siswa untuk lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai contoh, siswa dengan EQ tinggi mungkin lebih siap untuk menerima materi yang memerlukan refleksi diri dan kesadaran sosial, yang merupakan komponen penting dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Lebih jauh, hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa EQ memiliki peran penting dalam hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) dan Setiawan (2021) juga menemukan bahwa siswa dengan EQ tinggi cenderung lebih berhasil secara akademis karena mereka lebih mampu mengelola tekanan akademik dan bersikap positif terhadap proses belajar. Dengan adanya dukungan empiris ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan EQ dalam lingkungan sekolah adalah langkah strategis untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran yang menekankan pendidikan karakter. Namun, meskipun EQ memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, penelitian ini juga menemukan bahwa 66,48% variabilitas hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Ini menunjukkan bahwa EQ hanyalah salah satu dari berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, kondisi fisiologis, serta lingkungan sosial juga berperan penting dan memerlukan perhatian dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Emotional Quotient (EQ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Pengembangan EQ yang baik pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka, meskipun faktor-faktor lain juga memiliki kontribusi yang signifikan. Temuan ini memberikan dasar untuk mempertimbangkan pengembangan EQ sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang holistik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama

Kristen dan Budi Pekerti, serta mata pelajaran lainnya yang menekankan pendidikan karakter dan nilai-nilai moral.

### **Ucapan Terima Kasih**

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, saya mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Drs. Ridsen Anakampun M.Pd. dan Bapak Raikhapoor S.Pd., M.Hum, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritik konstruktif selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Dukungan dan ilmu yang Bapak/Ibu berikan sangat berarti bagi saya. Terima kasih kepada SMP N 2 Sipoholon dan Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, saya berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Hasibuan, M. (2022). "Hubungan EQ dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Kristen di SMA Kota Medan." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 15-25.
- Kurniawan, S. (2020). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 67-74.
- Prasetyo, R. (2020). "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pencapaian Akademik Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 45-53.
- Putra, A. (2019). "Pendidikan Agama Kristen dan Pengembangan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama*, 8(4), 128-136.
- Rahmawati, L. (2022). "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(1), 52-60.
- Setiawan, H. (2021). "Korelasi Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Penelitian Agama*, 9(2), 31-40.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharjo, T. (2021). "Peranan EQ dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 39-47.

Yulianto, R. (2018). "EQ dan Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 102-110.